

Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Suami Tentang Postpartum Blues di Puskesmas Gambirsari Surakarta

Enyk Yunanto^{1*}, Yunia Renny Andhikatis², Migita Vidia Amita³

^{1,2} Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

³ Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

*Email: Enkyyunanto@UKH.ac.id

Kata Kunci:

Pengetahuan, sikap, suami ibu nifas, postpartum blues

Abstrak

Prevalensi postpartum blues di Indonesia yaitu 50-70% dengan jumlah bervariasi dari 5%-25% ibu postpartum. Suami memiliki posisi yang unik sebagai orang yang pertama kali mengetahui perubahan pada istri dan paling sering berinteraksi dengan istri. Support dari suami menjadi hal yang sangat penting bagi istri untuk menghadapi situasi yang membuatnya tertekan, terutama dalam situasi yang tidak dapat dikendalikan oleh istri. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan perilaku suami tentang kejadian postpartum blues pada ibu nifas. Penelitian ini adalah experimental quasy dengan design Pre and Post test. Subjek penelitian adalah suami ibu nifas yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Gambirsari Surakarta. Penelitian ini dilakukan dengan dua kali pengukuran yaitu pengyukuran data awal (pretest) dan data akhir (post test) setelah intervensi. Variabel antara lain pengetahuan dan sikap suami tentang postpartum blues. Instrument yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan sikap tentang postpartum blues. Uji analisis yang digunakan uji Wilcoxon. Terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan suami tentang postpartum blues pada ibu nifas yang secara statistik signifikan yaitu sebesar -5,52 dengan p value 0,000. terdapat pengaruh edukasi terhadap sikap suami tentang postpartum blues pada ibu nifas yang secara statistik signifikan yaitu sebesar -5,53 dengan p value 0,000. Pemberian edukasi kepada suami terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap postpartum blues pada ibu nifas

The Influence of Education on Husband's Knowledge and Attitudes About Postpartum Blues at Gambirsari Community Health Center, Surakarta

Keyword:

Knowledge, attitude, husband of postpartum mother, postpartum blues

Abstract

The prevalence of postpartum blues in Indonesia ranges from 50% to 70%, with estimates indicating that 5% to 25% of postpartum mothers experience this condition. Husbands play a unique role as the first individuals to notice changes in their wives and interact with them frequently. Their support is crucial for wives coping with stress, particularly in situations beyond their control. The objective of this study was to analyze the impact of educational interventions on husbands' knowledge and behaviors regarding postpartum blues in their

wives. This research employed a quasi-experimental design, utilizing both pre- and post-test measurements. Participants were the husbands of postpartum mothers, selected through a purposive sampling technique. The study took place at the Gambirsari Surakarta Health Center. Two measurements were conducted: an initial assessment (pretest) and a follow-up assessment (post test) after the educational intervention. The variables examined included husbands' knowledge and attitudes toward postpartum blues. A questionnaire was used to gauge their knowledge and attitudes. Data analysis was conducted using the Wilcoxon test. Results showed a statistically significant improvement in husbands' knowledge about postpartum blues, with a change score of -5.52 and a *p* value of 0.000. Additionally, there was a statistically significant change in husbands' attitudes toward postpartum blues, with a change score of -5.53 and a *p* value of 0.000.

Pendahuluan

Proses melahirkan yang dialami wanita menyebabkan terjadinya perubahan fisiologis maupun psikologis yang dapat memicu terjadinya stres yang signifikan. Gangguan emosional dapat dialami oleh ibu *postpartum* dengan angka kejadian yang bervariasi. Periode *postpartum* mempunyai kedudukan yang kuat sebagai faktor resiko perkembangan dari gangguan *mood* yang serius (Nurbaeti et al., 2019). Prevalensi *postpartum blues* di Indonesia yaitu 50-70% dapat berlanjut menjadi depresi *postpartum* dengan jumlah bervariasi dari 5%-25% ibu *postpartum* (Manurung et al., 2019).

Pada tahun 2019, WHO merilis data bahwa terdapat lebih dari 280 juta orang di dunia yang mengalami depresi. Dari angka tersebut, terdapat sekitar 10% ibu hamil dan 13% ibu yang baru saja melahirkan (Fistaqul Isnaini, 2018). Di negara berkembang, ibu yang menjalani masa perinatal mengalami depresi dengan persentase antara 10–15% (Nurhayati & Setiowati, 2024). Gangguan kecemasan dalam bentuk depresi di negara berkembang saat hamil dan setelah melahirkan berada berturut-turut pada angka rata-rata 15,6% dan 19,8%. (Shorey et al., 2018) juga menyebutkan bahwa angka depresi *postpartum* berkisar 8-15% di negara maju dan 46,8% di beberapa negara berkembang (Phoosuwan et al., 2025).

Terdapat tiga bentuk perubahan psikologis pada masa *postpartum* yaitu *postpartum blues*, depresi *postpartum*, dan psikosa *postpartum*.

Gangguan emosional yang paling sering dijumpai adalah *postpartum blues*. *Postpartum blues* (*Maternity Blues*) merupakan sindroma gangguan efek ringan yang sering terlihat pada minggu awal *postpartum* dialami 50-70% semua ibu serta akan memuncak pada hari ketiga sampai dengan hari kelima yang akan menyerang dalam kurun waktu 14 hari terhitung setelah persalinan (Ristanti & Masita, 2020). Dimana *postpartum blues* ini masih banyak dianggap hal yang biasa dimasyarakat, kegagalan untuk mendeteksi atau mengatasi *postpartum blues* secara memadai dapat meningkat menjadi depresi (Nurbaeti et al., 2023).

Prevalensi *postpartum blues* di Indonesia yaitu 50-70% dapat berlanjut menjadi depresi *postpartum* dengan jumlah bervariasi dari 5%-25% ibu *postpartum* (Manurung et al., 2019). Faktor yang berperan menyebabkan kondisi *postpartum blues* yaitu perubahan kadar hormon yang terjadi sangat cepat, ketidaknyamanan yang tidak diharapkan, kecemasan setelah pulang dari tempat bersalin, perubahan pola tidur dan menyusui bayi. Ibu yang memiliki masalah menyusui berpeluang besar mengalami risiko depresi *postpartum* (Ristanti & Masita, 2020).

Hubungan perkawinan yang buruk, status sosial ekonomi yang rendah. Dan kehidupan yang penuh tekanan turut menjadi kontributor peningkatan depresi *postpartum* (Rauzatul Jannah et al., 2022). Timbulnya gangguan

psikologis setelah melahirkan, seperti postpartum blues dan depresi postpartum disebabkan oleh masalah emosional selama kehamilan seperti depresi, perubahan hormon, tekanan selama masa kehamilan, keluarga dengan orang tua tunggal, dan kehamilan yang tidak direncanakan.

Suami memiliki posisi yang unik sebagai orang yang pertama kali mengetahui perubahan pada istri dan paling sering berinteraksi dengan istri. Dukungan sosial dari suami menjadi hal yang sangat penting bagi istri untuk menghadapi situasi yang membuatnya tertekan, terutama dalam situasi yang tidak dapat dikendalikan oleh istri. Seseorang yang sudah menikah memiliki pasangan hidup sebagai teman pendamping, dan dapat dipastikan memberikan dukungan sosial ketika dihadapkan pada situasi yang menekan, suami memegang peranan penting dalam memberikan dukungan dan dorongan kepada istri, terlebih dahulu sebelum orang lain memberikannya (Rikhaniarti & Salina, 2022).

Faktor yang berperan menyebabkan kondisi postpartum blues yaitu perubahan kadar hormon yang terjadi sangat cepat, ketidaknyamanan yang tidak diharapkan, kecemasan setelah pulang dari tempat bersalin, perubahan pola tidur dan menyusui bayi. Ibu yang memiliki masalah menyusui berpeluang besar mengalami risiko depresi postpartum (Ristanti & Masita, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Gambirsari Surakarta bahwa sesuai dengan data yang masuk pada bulan Agustus hingga Oktober 2024 terdapat 125 Ibu nifas dimana 86 ibu nifas dengan persalinan normal dan 39 ibu nifas dengan persalinan *sectio caesarea*. Dari ibu nifas yang melakukan kunjungan masa nifas di Puskesmas Gambirsari didapatkan bahwa ibu mengalami banyak keluhan selama masa nifas nya dan membutuhkan perhatian dari suami.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan kelompok berpasangan, desain penelitian ini *one group pre and post test*. Subjek penelitian adalah suami ibu nifas di wilayah binaan Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta berjumlah 40 orang dengan teknik

sampling yaitu purposive sampling. Adapun kriteria inklusi nya adalah suami ibu nifas yang bersedia menjadi sampel penelitian dan bisa baca tulis, suami ibu nifas yang tinggal satu rumah (bukan LDR), suami ibu nifas yang bersedia membantu pekerjaan rumah dan mengurus anak. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap suami tentang kejadian postpartum blues pada ibu nifas. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 20 sampel penelitian dengan hasil bahwa keseluruhan item soal $r > r_{\text{tabel}} (> 0,423)$ dengan nilai $p \text{ value} < 0,05$ dan hasil reliabilitas (Cronbach's $\alpha > 0,70$). Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*. Adapun uji kelayakan etik dari LPPM Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan nomer 2792/UKH.L.02/EC/V/2025.

Hasil

1. Karakteristik sampel data kategorikal

Meliputi pendidikan dan pekerjaan dari suami ibu nifas. Adapun hasil statistik deskriptif karakteristik sampel data kategorikal sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Sampel Data Kategorikal (N = 40)

Varibel	F	%
Pendidikan		
SMP	5	12,5
SMK/SMA	24	60,0
Perguruan Tinggi	11	27,5
Pekerjaan		
Swasta	17	42,5
Wiraswasta	16	40,0
PNS	4	10,0
Pedagang	2	5,0
Guru	1	2,5

Tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas suami ibu nifas mempunyai latar belakang pendidikan yaitu SMK/SMA (60,0%) dengan profesi sebagai pekerja karyawan swasta (42,5%).

2. Karakteristik sampel data kontinu

Meliputi usia suami, nilai awal (pretest), dan nilai akhir (post test) untuk variabel pengetahuan dan sikap. Hasil statistik deskriptif subyek penelitian data kontinu sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik sampel data kontinu

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
Usia	40	24,00	42,00	32,40	5,24
Pretest Tahu	40	5,00	9,00	6,20	0,94
Posttest tahu	40	7,00	9,00	8,20	0,56
Pretest Sikap	40	23,00	32,00	26,53	2,50
Posttest Sikap	40	30,00	40,00	33,43	3,30

Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil statistik deskriptif data kontinu didapatkan nilai rata-rata usia suami ibu nifas adalah 32,4 tahun, dimana termasuk dalam usia produktif. Nilai rata-rata untuk test awal (pretest) pengetahuan tentang postpartum blues adalah 6,20, sedangkan nilai post test pengetahuan yaitu dengan rata-rata 8,20. Sedangkan untuk sikap suami ibu nifas nilai pre test yaitu 26,53 dan nilai posttest sikap suami adalah 33,43

3. Uji hipotesis

Hasil uji normalitas data dengan *Shapiro Wilk* untuk variabel pengetahuan dan sikap sikap suami sebelum maupun setelah perlakuan didapatkan hasil bahwa data terdistribusi tidak normal ($p\text{-value} < 0,005$). Sehingga uji hipotesis menggunakan statistik non parametrik dengan uji *Wilcoxon*. Hasil uji wilcoxon sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Wilcoxon

Varibel	Mean Rank	Z	p value
Pengetahuan Suami	20,42	-5,52	0,000
Sikap Suami	20,50	-5,53	0,000

Tabel uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan setelah perlakuan pada variabel pengetahuan suami

tentang postpartum blues sebesar -5,52 dengan mean rank 20,42 dan secara statistik signifikan ($p = 0,000 < 0,05$). Terdapat pengaruh sebelum dan setelah perlakuan pada variabel sikap suami tentang postpartum blues sebesar -5,53 dengan mean rank 20,50 dan secara statistik signifikan ($p = 0,000 < 0,05$).

Pembahasan

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan setelah perlakuan pada variabel pengetahuan suami tentang postpartum blues sebesar -5,52 dengan mean rank 20,42 dan secara statistik signifikan ($p = 0,000 < 0,05$). Terdapat pengaruh sebelum dan setelah perlakuan pada variabel sikap suami tentang postpartum blues sebesar -5,53 dengan mean rank 20,50 dan secara statistik signifikan ($p = 0,000 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa perlakuan berupa pemberian edukasi kepada suami ibu nifas dengan menggunakan leaflet mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap suami tentang kejadian postpartum blues pada ibu nifas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Rachma et al., 2023) yang menyatakan bahwa dukungan dan pengetahuan suami berpengaruh secara simultan terhadap indikasi gangguan psikis sebesar 15%, nilai Sig $0,025 < 0,05$ serta Nagelkerke R Square 0,150 (15%).

Postpartum blues merupakan masalah umum yang biasanya muncul selama periode pascapersalinan, yang berdampak buruk pada kesehatan ibu dan bayi baru lahir serta anggota keluarga lainnya. Setelah keluar dari rumah sakit, suami wanita tersebut adalah orang pertama yang menyadari gejala-gejala yang mulai muncul sehingga suami memegang peranan penting terhadap kesehatan dan kesejahteraan ibu pasca melahirkan (Alkhawaja et al., 2023).

Tatalaksana dalam postpartum blues bervariasi tergantung dengan tingkat keparahan gejalanya, termasuk kemampuannya untuk merawat dan berinteraksi dengan bayi baru lahir. Jika baru terjadi gejala ringan atau sedang maka dapat dikelola dalam perawatan primer terdekat namun lebih baik jika langsung dirujuk ke bagian psikiatrik untuk mencegah komplikasi

yang lebih parah, terutama ketika ibu sudah memiliki pikiran untuk mencelakai atau membahayakan diri sendiri dan orang lain. Dapat terjadi beberapa kendala dalam melakukan perawatan postpartum blues bagi sebagian orang, seperti masalah keuangan, transportasi, dan penitipan anak. Untuk ibu postpartum blues dengan gejala ringan, intervensi psikososial yang dapat diberikan contohnya ialah meningkatkan dukungan misalnya dukungan suami, keluarga serta lingkungan dan konseling yang dilakukan praktisi kesehatan profesional.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (World Health Organization), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Darsini et al., 2019). Individu dapat memperoleh pengetahuan dengan cara mengakses berbagai sumber informasi di berbagai media. Perkembangan teknologi saat ini telah memberikan kemudahan dalam mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan. Seseorang yang mempunyai lebih banyak sumber informasi mempunyai jangkauan pengetahuan yang lebih luas. Informasi yang didapatkan melalui berbagai sumber media memberikan landasan kognitif dalam pembentukan sikap seseorang. Apabila informasi yang disampaikan bersifat sugestif, akan memberi dasar afektif dalam terbentuknya sikap. Secara umum, semakin mudah informasi tersedia, semakin cepat masyarakat memperoleh pengetahuan baru.

Pengetahuan yang dimiliki seorang suami berdampak positif dalam hubungan pernikahan dan dalam menjalankan peran orang tua. Melahirkan seorang anak menjadi salah satu

peran penting seorang wanita. Meningkatkan kesehatan mental wanita melalui program edukasi kepada suami untuk berpartisipasi dalam kesehatan selama masa kehamilan dapat meningkatkan kesehatan mental ibu hamil (Suardani et al., 2023a)

Pengetahuan dan sikap suami tentang Gangguan-gangguan psikologis yang muncul pada ibu pasca melahirkan seperti mudah tersinggung, mudah marah, cemas, terlalu sensitif, gangguan pola tidur, kehilangan minat atau kesenangan dalam kegiatan sehari-hari, kecemasan, iritabilitas, insomnia, perasaan bersalah, ketakutan yang tidak rasional dan pikiran bunuh diri dalam tiga bulan pertama setelah melahirkan. Akan membuat suami dapat melakukan pencegahan maupun bertindak secara cepat dan tepat (Suardani et al., 2023). Bentuk sikap tidak semuanya ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Terkadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran emosi dalam diri atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Suami memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam segala aspek, mulai dari masa hamil, melahirkan hingga masa nifas. Segala bentuk tindakan dan keputusan suami akan mempengaruhi kesehatan ibu, support suami dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, seperti memberikan ketenangan kepada istri, memberikan sentuhan, mengungkapkan kata-kata yang memotivasi istri (Fajar et al., 2022). Tanpa adanya dukungan suami terhadap ibu nifas, maka akan membuat ibu merasa tertekan dan terabaikan. Tekanan yang dirasakan ibu nifas tersebut apabila dibiarkan akan membuat ibu merasa tertekan sehingga mempengaruhi perawatan bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan suami terhadap ibu nifas. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang dukungan suami terhadap ibu nifas.

Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi kepada suami tentang kejadian postpartum blues pada ibu nifas salah satunya dengan menggunakan media informasi berupa leaflet. Dengan leaflet tersebut harapannya suami dari ibu nifas dapat menerima

informasi melalui indra penglihatan secara optimal (Nisman et al., 2024).

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang secara statistik signifikan pemberian edukasi terhadap pengetahuan dan sikap suami terhadap *postpartum blues* pada ibu nifas. Semakin mendapatkan edukasi tentang *postpartum blues* maka akan semakin meningkatkan pengetahuan dan sikap suami dalam mendampingi istri selama masa nifas.

Pendanaan

Penelitian ini mendapatkan pendanaan internal hanya dari Universitas Kusuma Husada Surakarta tahun anggaran 2024.

Referensi

- Agus Cahyono, E. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. In *Jurnal Keperawatan*. 12 (1).
- Alkhawaja, A., Alwusaibie, F., Almarzooq, A., Alwosaifer, A., & Eltwansy, M. S. (2023). Knowledge and Attitude of Husbands Towards Postpartum Depression in Dammam, Khobar and Qatif, Saudi Arabia. *Family Medicine Academy, El cluster, Kingdom of Saudi Arabia*. 46 (11).
- Fajar, F., Ambar, K., Faizah, S. 1, dan Rahayuningsih, B. (n.d.). *International Summit on Science Technology and Humanity (ISETH) 2022 Academic Improvement for Recovery Acceleration Husband's Support for Postpartum Mothers: A Correlation Study Between Characteristics and Husband's Support For Postpartum Mothers*.
- Fistaqul, I. (2018). *Kombinasi Psikoedukasi Dan Hipnoterapi Sebagai Upaya Menurunkan postpartum Blues*. Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Manurung, S., Setyowati, S., Ginanjar, A. S., Soesilo, T. E. B., dan Tyastuti, D. (2019). The Item Development of Maternal Blues Suryani (MBS) Scale in the antepartum period through bonding attachment that predicting postpartum blues. *Enfermeria Clinica*. 29: 752–759.
- Nisman, W. A., Rahmawati, A. D., Noverlis, A. S., Pratiwi, F. E., Paramawati, I., Kholisa, I. L., dan Lusmilasari, L. (2024). Pengaruh Edukasi dengan Video Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Kecemasan dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*. 8(1): 27. <https://doi.org/10.22146/jkkk.93849>
- Nurbaeti, I., Deoisres, W., dan Hengudomsub, P. (2019). Association between psychosocial factors and postpartum depression in South Jakarta, Indonesia. *Sexual and Reproductive Healthcare*. 20: 72–76. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2019.02.004>
- Nurbaeti, I., Lestari, K. B., dan Syafii, M. (2023). Association between Islamic religiosity, social support, marriage satisfaction, and postpartum depression in teenage mothers in West Java, Indonesia: A cross-sectional study. *Belitung Nursing Journal*. 9(4): 313–321. <https://doi.org/10.33546/bnj.2661>
- Nurhayati, F., dan Setiowati, T. (2024). Science Midwifery Effectiveness of hypnotherapy on the level of anxiety of post-section caesarean mothers at dr Salamun tni hospital, Bandung City in 2024. *Science Midwifery*. 12(5). Online. www.midwifery.iocspublisher.org homepage:www.midwifery.iocspublisher.org
- Phoosuwan, N., Nonthunha, N., Phoosuwan, N., dan Pusuwan, P. (2025). *Factors Predicting Attitude, Sense of Coherence, Self- Care Management and Perceived Social Support Among People with Type 2 diabetes mellitus*. <https://doi.org/10.20944/preprints202508.1175.v1>
- Rachma, A. N., Rachman, L., dan Amalia, Y. (n.d.). *Pengaruh Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Indikasi Gangguan Psikis Pada Ibu Pasca Melahirkan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Dan Kedungkandang Kota Malang*.

- Rauzatul Jannah, S., dan Asnuriyanti, R. (2022). *Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Mencegah Depresi Postpartum melalui Intervensi Self-Help Psychological Increasing Knowledge and Attitudes of Pregnant Women In Preventing Postpartum Depression Trought Self-Help Psychological Intervension*.
<https://doi.org/10.22146/jkesvo.75933>
- Rikhaniarti, T.. (n.d.). *Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Peningkatan Parenting Self Efficacy Pada Ibu Hamil Untuk Mencegah Postpartum Blues*. 7, 2597–8578. <https://doi.org/10.07.2022>
- Ristanti, A. D., & Masita, E. D. (2020). Analisis Health Seeking Behavior Pada Ibu Postpartum Blues Suku Madura. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*. 14(2),
<https://doi.org/10.33860/jik.v14i2.151>
- Shorey, S., Chee, C. Y. I., Ng, E. D., Chan, Y. H., Tam, W. W. S., & Chong, Y. S. (2018). Prevalence and incidence of postpartum depression among healthy mothers: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Psychiatric Research*. 104: 235–248.
<https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2018.08.001>.
- Suardani, N. P., Wayan, N., Parwati, M., Putu, N., Kurnia Indriana, R., dan Wulandari, I. A. (2023a). *Efektivitas Promosi Kesehatan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Suami Ibu Hamil Trimester III Tentang Postpartum Blues*. 14(1).